



ARTIKEL

**ANALISIS FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI RENTABILITAS MODAL
SENDIRI**

(Studi Kasus pada Perusahaan Industri Sektor Keuangan
Bidang Usaha Perbankan di Bursa Efek Indonesia)



DISUSUN OLEH:

HAMDANI

NIM : 500001767

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENTABILITAS MODAL
SENDIRI** (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Sektor Keuangan Bidang Usaha Perbankan di
Bursa Efek Indonesia)

Hamdani
hamdanisyafwan@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

ABSTRACT

This study aims to examine how the influence of their own capital rentabililitas described by Return on Equity (ROE) with the variables that influence it, namely capital adequacy ratio (CAR), the non-performing loan (NPL), and the loan to deposit ratio (LDR). Data analysis techniques in this study using panel data regression models. Panel data regression model was used because the data used is the type of panel data which is a combination of the type of data time series and cross section data and is used to find out the factors that influence the profitability Equity in banks that go public in Indonesia Stock Exchange (BEI) and audited then divided into two groups: foreign banks and non-bank foreign exchange. The results of the analysis obtained by using a t test that CAR, NPL positive and significant impact on the profitability Equity (ROE) in the whole sample either Exchange Bank and Non-Bank Foreign Exchange. While LDR positive and significant impact on the profitability Equity (ROE) on a sample of Non-Foreign Exchange Bank. This means that the greater the financial ratios, the higher the LDR Profitability Equity (ROE). While the overall sample found that the negative effect on the profitability LDR Equity. This is due to the low LDR due to high lending and this will only increase the income of the bank.

Key words : ROE, CAR, NPL, and LDR.

A. Pendahuluan

Perbankan merupakan industri yang syarat dengan resiko baik dari aspek penarikan maupun penyaluran dana. Resiko-resiko tersebut meliputi: resiko likuiditas, tingkat bunga, kredit, manajemen, investasi, oprasi, fidusia, pendapatan dan pasar. Resiko dalam dunia perbankan tersebut akan sebanding dengan profitabilitas dalam industri ini karena banyaknya jasa yang ditawarkan oleh perbankan dalam mengelola dana dan kepercayaan pihak-pihak yang bersangkutan. Untuk itu didirikan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dengan sasaran yaitu: Struktur perbankan yang sehat, Sistem pengaturan yang efektif, Sistem pengawasan yang independen dan efektif, Industri perbankan yang kuat, Infrastruktur pendukung yang mencukupi, Perlindungan konsumen demi menjawab tantangan tantangan perbankan di masa yang akan datang, yaitu: Kapasitas pertumbuhan kredit perbankan yang masih rendah, struktur perbankan yang belum optimal, pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan perbankan yang dinilai oleh masyarakat masih kurang, pengawasan bank yang masih harus ditingkatkan, kapabilitas perbankan yang masih lemah, profitabilitas dan efisiensi operasional bank yang tidak sustainable, perlindungan nasabah yang masih harus ditingkatkan, perkembangan teknologi informasi.

Dengan demikian perbankan diharapkan mampu menjaga likuiditas dan kinerjanya. Salah satu penilaian terhadap kinerja perbankan adalah dengan melihat pada tingkat rentabilitas modal sendirinya (Prasetyo, 2009). Rentabilitas perbankan menggambarkan sejauh mana keberhasilan bank itu menggunakan dana yang diinvestasikannya. Untuk mempertahankan suatu tingkat rentabilitas yang layak, bank harus memperoleh penghasilan yang dapat menutupi biaya, dan bank tersebut harus berusaha terus mempertahankan tingkat pendapatan tertentu dengan memperhitungkan faktor risiko yang dihadapi (Hermawan, 2009). Salah satu rasio rentabilitas modal sendiri adalah Return on Equity (ROE), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh

keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar rasio ROE suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan modal sendiri. (Ahmadi, 2009). Menurut Musyarofatun (2013) faktor yang dapat mempengaruhi rentabilitas perbankan meliputi *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR).

Jika dilihat selama periode pengamatan (2010-2012) Rentabilitas Modal Sendiri pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan yang sangat bagus dengan trend yang meningkat. Berdasarkan data pada Direktori Perbankan Bank Indonesia besarnya Rentabilitas dan Rasio Perbankan lainnya disajikan pada Tabel sebagai berikut :

Rasio Keuangan	Tahun		
	2010	2011	2012
CAR	16.94%	15.28%	16.01%
NPL	3.53%	2.25%	2.11%
LDR	75.66%	77.82%	80.70%
ROE	14.26%	14.47%	14.98%

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Rentabilitas Modal Sendiri perbankan rata-rata cukup stabil dan cenderung meningkat dengan rata-rata sebesar 14,26% tahun 2010, 14,47% tahun 2011 dan meningkat menjadi 14,98% pada tahun 2012. Peningkatan Rentabilitas modal sendiri juga diikuti dengan meningkatnya CAR dan LDR. Hal ini menunjukkan bahwa aspek permodalan dan likuiditas perbankan yang semakin kuat akan meningkatkan Rentabilitas modal sendiri. Sementara pada variabel NPL cenderung berlawanan dengan trend menurun. Berdasarkan data tersebut mengindikasikan bahwa rasio kinerja yang terdiri dari CAR, NPL dan LDR berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) pada perusahaan perbankan. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi ditinjau dari rasio *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR) dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR) secara serentak berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
3. Diantara rasio *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR) variabel manakah yang dominan berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR) secara serentak terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR) secara parsial terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis variabel yang dominan berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

C. Kajian Literatur dan Teori

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 dan perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam

bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Rentabilitas merupakan angka pengukur efektifitas penggunaan modal dalam menghasilkan profit. Munawir (2002) menjelaskan bahwa "rasio yang digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan dalam operasi disebut rasio rentabilitas". Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan atau koperasi telah dapat bekerja dengan efisien.

Rentabilitas Modal Sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Riyanto, 2010). Munawir (2002) menyatakan bahwa "rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut".

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan ratio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) (Manullang,2002). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan penampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan Asset Bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa call money yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Sudarini,2005).

Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya (Riyanto, 2001; Yuliani, 2007; Mahardian,2008)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Octa Artarina dan Gregorius N. Masdjojo (2013) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Pada BPR Di Kabupaten Blora yang bertujuan menguji pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL terhadap Rentabilitas yang diproksi dengan *Return On Assets (ROA)* memperhatikan bahwa secara parsial LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian kedua dilakukan oleh Lia Dwi Musyarofatun (2013) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Magelang yang bertujuan untuk membuktikan pengaruh CAR, NPL, LDR dan efisiensi operasional perusahaan (BOPO) terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Kedua, CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Ketiga, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Keempat, LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Kelima, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Winarti Setyornni (2012) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2007-2010) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel CAR, DER, LDR, dan NPL terhadap ROE pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 –2010. Teknik analisis yang digunakan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan sampel sebanyak 18 bank yang lolos dalam seleksi sampel. Hasil penelitian menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan CAR

dan DER terhadap ROE, sedangkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Berbeda dengan variabel NPL tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada 18 di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang menganalisis perbandingan kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dilakukan oleh Hosniah dan Prihantoro (2009) dengan judul Analisa Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa Di Indonesia bertujuan untuk menganalisis kinerja bank devisa dan bank non devisa di Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari tahun 2006-2008 tidak terdapat perbedaan kinerja antara bank devisa dan non devisa jika dilihat dari ROA, ROE dan LDR. Hal ini terjadi karena bank devisa tidak secara maksimal memanfaatkan peluang memperoleh laba dari transaksi dengan mempergunakan mata uang asing.

Penelitian dilakukan oleh Agustiningrum (2013) dengan judul Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposits Ratio (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) dengan sampel sebanyak 26 perusahaan perbankan. Pemecahan masalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sebaliknya LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Penelitian Dezfouli (2014) dengan judul *Assessing The Profitability Of The Iranian Banking System's Non-Linear Relationship With Liquidity Risk* bertujuan untuk menganalisis adanya antara beberapa variabel bank tertentu yang dapat mempengaruhi risiko likuiditas dan rasio profitabilitas (ROE, ROA). Hasil penelitian menemukan bahwa 1) ada hubungan yang signifikan antara rasio modal dan rasio return on equity bank, 2) Ada hubungan yang signifikan antara *return on asset* dan ukuran bank, 3) Ada hubungan yang signifikan antara likuiditas dan rasio profitabilitas bank, dan 4) Ada hubungan yang signifikan antara resiko likuiditas dan rasio profitabilitas bank.

D. Metode

Populasi yang digunakan sebagai *sample frame* penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar (*listed*) di BEI. Seluruh bank tersebut merupakan obyek yang akan dipilih secara random untuk mewakili populasi. Jumlah populasi bank *go public* tersebut meliputi seluruh bank yang *listing* di BEI. Nama-nama bank tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* yang diterbitkan oleh *Institute for Economics and Financial Research*. Sampel bank yang digunakan dalam penelitian meliputi seluruh bank *go public* di BEI periode 2010-2012. Dipilihnya tahun 2010 – 2012 karena periode ini kondisi perbankan di Indonesia sudah dalam kondisi normal setelah terkena dampak krisis ekonomi global yang melanda bisnis perbankan di dunia yaitu tahun 2008 hingga tahun 2009 dengan kriteria: a) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2010-2012, b) Bank menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun, yaitu tahun 2010-2012. c) Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember dan telah diaudit. Dari kriteria tersebut terdapat 26 perusahaan yang dijadikan sampel selanjutnya dikelompokkan menjadi dua kelompok sampel yaitu kategori Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan sebanyak 17 bank. Sedangkan Bank Non Devisa menurut Djumhana (2000) diartikan sebagai bank yang belum mendapatkan surat penunjukkan dari BI untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing dan atau melakukan kegiatan usaha perbankan dengan pihak-pihak luar negeri sebanyak 9 bank.

penelitian ini menggunakan model Regresi data panel karena data yang dipakai adalah jenis data panel yang merupakan gabungan dari jenis data time series dan data *cross section* dan digunakan untuk mengetahui secara faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri menggunakan

software Eviews 8 dan model regresi dalam bentuk log linear sebagai berikut: $ROE_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NPL_{it} + \beta_3 LDR_{it} + e_{it}$

Tiga pendekatan dalam mengestimasi regresi data panel yang dapat digunakan, yaitu metode *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Dan untuk mengetahui metode mana yang paling baik digunakan dapat dengan menggunakan cara sebagai berikut: 1) Melihat uji statistik F untuk memilih metode *Common Effect* (tanpa variabel *dummy*) atau dengan model *Fixed Effect*, 2) Memilih model tanpa variabel *dummy* atau dengan model *Random Effect* dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier (LM)* 3) Membandingkan kedua model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih baik untuk digunakan dengan menggunakan uji Hausman

1. Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Pengujian statistik F akan dilakukan dengan menggunakan significant level sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketetapan penolakan atau penerimaan H_0 adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (200) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian statistik t akan dilakukan dengan menggunakan significant level sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketetapan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

E. Temuan

Hasil uji F pada sampel keseluruhan menunjukkan bahwa F hitung sebesar 48,59686 dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara serentak rasio keuangan bank yang terdiri dari CAR, LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang sama juga terjadi pada sampel Bank Devisa dengan F sebesar 6,121597 dan probabilitas sebesar $0,0013 < 0,05$; dan untuk sampel bank non devisa diperoleh F sebesar 18,68479 dengan probabilitas sebesar $0,000002 < 0,05$. Hal ini berarti baik bank devisa maupun non devisa, terjadi pengaruh secara serentak dan signifikan rasio CAR, LDR dan LDR terhadap Rentabilitas modal sendiri.

Uji t digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas rasio keuangan ditinjau dari CAR, LDR dan NPL secara parsial terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila probabilitas tingkat kesalahan t-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (0,05), maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung, sebaliknya apabila probabilitas tingkat kesalahan t-hitung lebih besar dari tingkat signifikansi tertentu (0,05), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung. Untuk menganalisis model regresi yang diajukan, Dengan memperhatikan model regresi Panel maka didapat persamaan pengaruh Rasio keuangan CAR, LDR dan NPL terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada bank di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

$$Y = 25,49979 + 0,013367 \text{ CAR} - 0,122747 \text{ LDR} - 0,653125 \text{ NPL}$$

a. Pengujian terhadap signifikansi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

sesuai hasil penghitungan *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE), dengan t hitung sebesar 3,738542 dan probabilitas sebesar $0,0005 < 0,05$. Dengan koefisien regresi yang positif, berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) menunjukkan hubungan yang searah. *Capital Adequacy Ratio* yang semakin meningkat mengakibatkan peningkatan Rentabilitas Modal Sendiri (ROE). Hal ini berarti *Capital Adequacy Ratio* yang ada pada perusahaan perbankan berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) perusahaan.

Hasil ini didukung dengan pengujian per sampel, menunjukkan bahwa pada sampel Bank Devisa diperoleh t hitung sebesar 2,154373 dan sig t sebesar $0,0364 < 0,05$ yang berarti rasio keuangan CAR pada Bank Devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri ROE. Sedangkan pada sampel Bank Non Devisa diperoleh sig t sebesar $0,5321 > 0,05$, sehingga pengaruh rasio CAR terhadap Rentabilitas Modal Sendiri tidak signifikan pada sampel Bank Non Devisa.

Dengan demikian secara parsial hipotesis penelitian diterima, artinya semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Seperti diketahui bahwa CAR juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Dengan demikian, manajemen bank perlu untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan BI minimal delapan persen (8%) karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman.

b. Pengujian terhadap Variabel *Loan to deposit ratio*

Hasil pengujian terhadap variabel *Loan to deposit ratio*, diperoleh t hitung adalah sebesar -28,7338 dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian variabel rasio likuiditas *Loan to deposit ratio* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE). Hal ini berarti semakin besar LDR maka Rentabilitas Modal Sendiri akan semakin menurun dan sebaliknya semakin rendah rasio LDR maka Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) akan semakin meningkat.

Sedangkan hasil pengujian per sampel, menunjukkan bahwa pada sampel Bank Non Devisa diperoleh t hitung sebesar 2,432861 dan sig t sebesar $0,0232 < 0,05$ yang berarti rasio LDR pada Bank Non Devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri ROE. Sementara pada sampel Bank Devisa diperoleh sig t sebesar $0,4687 > 0,05$, sehingga pengaruh rasio LDR terhadap Rentabilitas Modal Sendiri tidak signifikan pada sampel Bank Devisa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Agustiningrum (2013)**, dan **penelitian Setyorini (2012) yang menemukan** secara konsisten menemukan bahwa *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROE.

c. Pengujian terhadap signifikansi *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil pengujian didapat *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan negatif terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE), dengan t hitung sebesar -7,701192 dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian *Non Performing Loan* berpengaruh secara signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) perusahaan. Artinya semakin besar rasio pengelolaan kredit bermasalah dengan total kredit telah mampu menurunkan Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) pada perusahaan perbankan di BEI, dan sebaliknya semakin rendah NPL bank maka semakin tinggi Rentabilitas Modal Sendiri.

Hasil ini didukung dengan hasil pengujian per sampel yang menunjukkan bahwa pada sampel bank Devisa diperoleh t hitung sebesar -2,812511 dengan probabilitas sebesar $0,0072 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rentabilitas Modal

Sendiri pada bank Devisa. Hasil pengujian pada sampel bank Non Devisa diperoleh t hitung sebesar $-4,308755$ dengan probabilitas sebesar $0,0003 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada bank Non Devisa.

d. Uji Variabel Dominan

Berdasarkan hasil uji dominan ditunjukkan dari nilai t hitung (tanpa harus melihat nilai positif atau negatif). Hasil uji keseluruhan sampel menemukan bahwa LDR merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri karena memiliki t hitung paling besar yaitu sebesar $-28,73380$. Sedangkan untuk sampel bank devisa menemukan bahwa NPL merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri dengan t hitung paling besar yaitu $-2,812511$. Hasil yang sama juga terjadi pada sampel bank Non Devisa dimana NPL memiliki pengaruh paling besar dengan t hitung sebesar $-4,308755$.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil pengujian secara serentak menemukan bahwa rasio keuangan bank yang terdiri dari CAR, LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia baik pada sampel Bank Devisa maupun sampel bank non devisa, terjadi pengaruh secara serentak dan signifikan rasio CAR, LDR dan LDR terhadap Rentabilitas modal sendiri. Sedangkan besarnya pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap rentabilitas modal sendiri adalah sebesar 94,5% dan sisanya sebesar 5,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Sementara untuk sampel bank devisa ketiga variabel mampu menjelaskan Rentabilitas modal sendiri sebesar 23,5% dan untuk sampel bank non devisa sebesar 67,1%.
2. Rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) pada keseluruhan sampel baik Bank Devisa maupun Bank Non Devisa. Hal ini berarti semakin besar rasio keuangan CAR maka semakin tinggi pula Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) perusahaan.
3. Rasio keuangan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) pada sampel Bank Non Devisa. Hal ini berarti semakin besar rasio keuangan LDR maka semakin tinggi pula Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) perusahaan. Sementara pada sampel Keseluruhan menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. Hal ini disebabkan karena rendahnya LDR disebabkan karena tinggi penyaluran kredit dan hal ini justru akan meningkatkan pendapatan bank.
4. Rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) pada keseluruhan sampel baik Bank Devisa maupun Bank Non Devisa. Hal ini berarti semakin rendah NPL baik akan menyebabkan meningkatnya Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) perusahaan.
5. Berdasarkan hasil uji dominan pada keseluruhan sampel menemukan bahwa LDR merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri. Sedangkan untuk sampel bank devisa dan sampel bank non devisa menemukan bahwa NPL merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri.

Saran

a. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen bank untuk meningkatkan Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) di masa mendatang hendaknya memperhatikan aspek permodalan, aspek kualitas asset dan aspek likuiditas bank. Hendaknya bank meningkatkan modal bank dalam bentuk aktiva lancar agar kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat dioptimalkan untuk mendapatkan laba kedepan. Manajemen bank memperhatikan nilai NPL agar selalu dibawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, karena rasio ini merupakan indikator utama terhadap keberhasilan dalam menyalurkan kredit sehingga resiko

terhadap kredit bermasalah cukup rendah dan hal ini akan meningkatkan rentabilitas modal sendiri. Selain itu bank perlu meningkatkan likuiditas bank dengan memproporsionalkan antara jumlah dana masyarakat yang dapat di dikumpulkan dengan jumlah penyaluran kredit.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan menambah menambahkan variabel selain rasio kesehatan bank misalnya memasukkan ukuran perusahaan, atau faktor ekonomi makro seperti inflasi dan tingkat suku bunga Bank Indonesia. Begitu juga dengan sampel perusahaan hendaknya dipilih sampel dalam jumlah yang relatif besar yaitu minimal 30 sampel, misalnya dengan menambahkan perusahaan perbankan yang belum go publik.

Daftar Pustaka

- Achmad, Tarmizi dan Wilyanto Kusumo, Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Predictor dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia, *Media Ekonomi dan Bisnis Vol.XV No.1, 2003*.
- Arafat, Wilson. 2006. *Manajemen Perbankan Indonesia, Teori Dan Implementasi*. Indonesia: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Artarina Octa dan Masdjojo Gregorius N. (2013), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Pada BPR Di Kabupaten Blora. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Mei 2013, Hal: 44 - 51 ISSN : 1979-4878*
- Ghozali. 2007. *Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan NPL (Non Performing Loan) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri*. Skripsi: Universitas Islam Indonesia
- Hanafi M Mamduh dan Halim Abdul, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN . Yogyakarta.
- Julius, Latumaerissa, 2011, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir, SE,MM (2007), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi keenam, Jakarta: fajar interpratama offset
- Mahardian, Pandu. 2008. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan, NIM Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007)*. Tesis S-2, Megister Manajemen, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Manullang L. A, 2002, Analisis Pengaruh Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional, *Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol. 2, No. 1, p : 26-47*.
- Munawir, S., 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama Liberty, Yogyakarta.
- Musyarofatun Lia Dwi (2013), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Magelang, *Accounting Analysis Journal (AAJ) Vol.2 No.1 (2013)*
- Prasetyo Sigit, 2009. *Pengaruh Loan Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Kualitas Aktifa Produktif (KAP) dan Efisiensi Operasi (BOPO) Terhadap Rentabilitas Pada BPR di Kabupaten Kudus*. Skripsi. Semarang: Universitas Stikubank
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Sekaran, Uma, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Setyorini Winarti (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2007-2010), *Jurnal Socioscientia Kopertis Wilayah Xi Kalimantan Volume 4 Nomor 1*
- Susilo Sri, 2000, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta